

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu dalam melakukan penelitian. Pokok utama dalam penelitian ini, yaitu aturan bagaimana kita melakukan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2017:7) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai metode positifistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2017:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut :

“Seperti yang telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukannya berapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui bagaimana Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern.

Menurut Moh.Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Moh. Nazir (2011:91), yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh independensi auditor terhadap efektivitas pengendalian intern, pengaruh kompetensi auditor terhadap efektivitas pengendalian intern, serta pengaruh ruang lingkup pekerjaan terhadap pengendalian intern.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:19) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Independensi, Kompetensi, Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sugiyono (2013:403), mendefinisikan data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada PT Kereta Api Indonesia, PT POS Indonesia, dan PT PLN di Kota Bandung.

3.4 Definisi Variabel, Operasionalisasi Variabel, dan Metode Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan variabel adalah sebagai berikut :

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan definisi variabel penelitian menurut Sugiyono adalah (2017:38) adalah sebagai berikut :

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat penulis, yaitu Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern, maka variabel–variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

2. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Independensi (X_1), Kompetensi (X_2) dan Ruang Lingkup Pekerjaan (X_3). Penjelasan ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Pengertian Independensi (X_1) menurut Rahayu dan Suhayati (2009) adalah :

“Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan.”

Pengertian Kompetensi (X_2) menurut Mulyadi (2009:58) adalah sebagai berikut :

“Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syartkan oleh prinsip etika.”

Pengertian Ruang Lingkup (X_3) menurut Hiro Tugiman (2006:41) adalah:

“Ruang lingkup pekerjaan Audit Internal menilai keefektivan sistem pengendalian internal serta mengevaluasi terhadap kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.”

Sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Efektivitas Pengendalian Internal. Menurut Valery G (2011:15) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut :

“pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi fraud dan melindungi

sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang”.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Sesuai dengan judul skripsi yang telah ditentukan, yaitu mengenai “Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern”. Maka terdapat 4 (empat) variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Independensi
2. Kompetensi
3. Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal
4. Efektivitas Pengendalian Intern.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini berikut operasionalisasi variabel penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁): Independensi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Independensi (X₁)</p> <p>Merupakan suatu sikap yang harus bebas dari hambatan, memberikan opini yang objektif, tidak bias, tidak dibatasi, dan melaporkan masalah yang sebenarnya, bukan berdasarkan keinginan eksekutif atau lembaga.</p> <p>Sumber: Sawyer's (2009:7)</p>	1. Independensi dalam program audit	<ul style="list-style-type: none"> Bebas dari intervensi manajerial atas program audit. 	Ordinal	1-3
		<ul style="list-style-type: none"> Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang disyaratkan untuk sebuah proses audit. 	Ordinal	
	2. Independensi dalam verifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan. 	Ordinal	4-7
		<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama proses audit. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti. 	Ordinal	

		<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. 	Ordinal	
	3. Independensi dalam pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan. 	Ordinal	8-11
	Sumber: Sawyer (2005:35)	<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta dan rekomendasi dalam interpretasi auditor. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta dalam laporan audit internal. 	Ordinal	

Tabel 3.2
Operasionalisasi Varabel
Variabel Independen (X₂): Kompetensi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kompetensi (X₂)</p> <p>Kemampuan kompetensi profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki kemahiran dalam pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.</p>	<p>Ukuran kompetensi</p> <p>1. Mutu Personal</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap adanya permasalahan pada perusahaan, memiliki pengetahuan dari buku-buku sehingga mampu berpikir luas dan mampu menangani ketidakpastian. 	Ordinal	12-14
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu bekerja sama dengan tim baik dalam hal wawancara ataupun pada saat pelaksanaan audit. 	Ordinal	
	<p>2. Pengetahuan Umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis. 	Ordinal	15-18
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal bekerja untuk melakukan audit yang baik. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan tentang auditing seperti memahami SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). 	Ordinal	

Sumber: Hiro Tugiman (2006:27)		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata sehingga dapat membantu dalam mengolah angka dan data. 	Ordinal	
	3. Keahlian Khusus	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat. 	Ordinal	19-21
	Sumber: Agung Rai (2008:8)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan word processing dan spread sheet. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan hasil laporan dengan baik. 	Ordinal	

Tabel 3.3

Operasionalisasi Varabel

Variabel Independen (X₃): Ruang Lingkup

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Ruang Lingkup (X ₃)	Lingkup kerja pemeriksaan: 1. Pengujian dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sistem yang telah ditetapkan dapat memberikan kepastian yang layak 	Ordinal	22-24

<p>Ruang lingkup pekerjaan Audit Internal menilai keefektivan sistem pengendalian internal serta mengevaluasi terhadap kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.</p> <p>Sumber: Hiro Tugiman (2006:41)</p>		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tujuan dan sasaran organisasi yang dapat tercapai secara efisien, ekonomis 	Ordinal	25-28
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sistem yang telah berfungsi sebagaimana yang diharapkan. 	Ordinal	
	2. Keandalan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan berbagai catatan, laporan finansial dan laporan operasional perusahaan mengandung informasi yang akurat. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan berbagai catatan, laporan finansial dan laporan operasional perusahaan mengandung informasi dapat dibuktikan kebenarannya. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan berbagai catatan, laporan finansial dan laporan operasional perusahaan dengan tepat waktu. 	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan berbagai catatan, laporan finansial dan laporan operasional perusahaan dengan lengkap dan berguna. 	Ordinal	
	3. Kesesuaian dengan kebijakan, rencan,	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen mampu bertanggung jawab untuk menetapkan sistem yang dibuat 	Ordinal	29-30

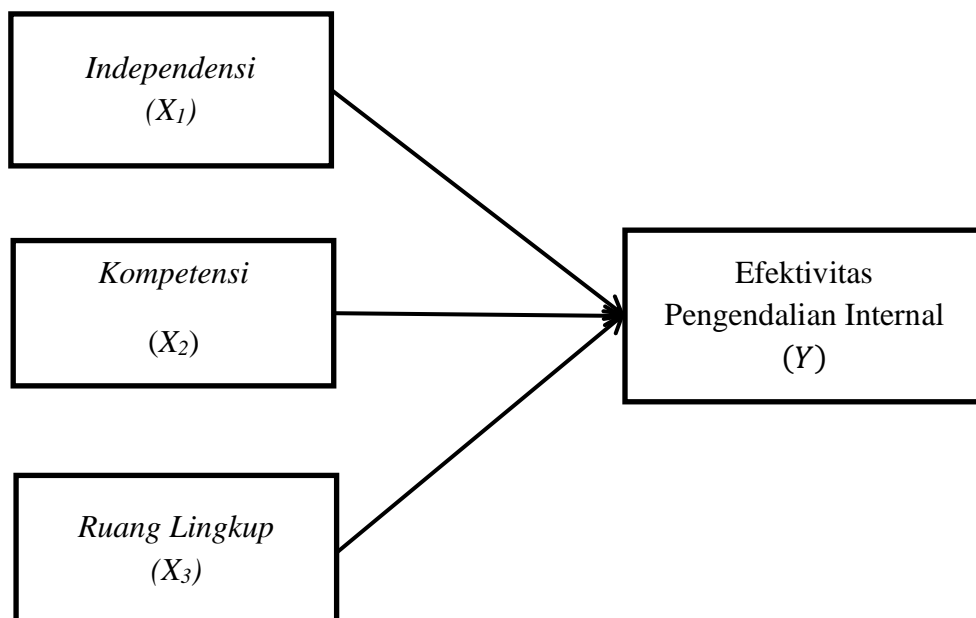
	prosedur, dan ketentuan perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memastikan pemenuhan berbagai persyaratan seperti kebijakan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan. 	Ordinal	
	4. Perlindungan aktiva	<ul style="list-style-type: none"> Mampu meninjau berbagai alat atau cara yang digunakan untuk melindungi aktiva perusahaan terhadap berbagai jenis kerugian 	Ordinal	31
	5. Penggunaan sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki dapat memastikan keekonomisan dan keefesienan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. 	Ordinal	32
	6. Pencapaian tujuan Sumber: (Institusi of Internal Auditors (IIA), 2008)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan kepatuhan bahwa semua pemeriksaan yang dilakukan sudah mengarah kepada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. 	Ordinal	33

Tabel 3.4
Operasionalisasi Varabel
Variabel Dependen (Y): Efektivitas Pengendalian Intern

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
<p>Efektivitas Pengendalian Internal (Y)</p> <p>Pengendalian internal adalah semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen, direksi, komisaris ataupun pihak lain untuk mengelola risiko dan meningkatkan kemungkinan tercapainya sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Manajemen merencanakan, mengorganisir dan mengarahkan pelaksanaan tindakan yang memadai untuk meningkatkan kepastian bahwa tujuan akan tercapai.</p> <p>Sumber:Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal (2014).</p>	Tujuan Pengendalian Intenal :	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi 	Ordinal	34-36	
	1. Tujuan Operasi	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan tujuan kinerja operasional dan keuangan. Menjaga aset dari kerugian. 	Ordinal		
	2. Tujuan Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan keandalan data serta catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen Dapat diuji kebenarannya 	Ordinal		37-38
	3. Tujuan Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan ketaatan entitas terhadap hukum dan aturan yang telah ditetapkan pemerintah, pembuat aturan terkait dan kebijakan entitas sendiri 	Ordinal	39	
	Sumber: COSO dalam Nurul (2015)				

3.4.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern.”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dari permodelan pada gambar 3.1 dapat dilihat bahwa variabel independensi, kompetensi, dan ruang lingkup pekerjaan secara masing-masing berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern

3.5 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) yang menjelaskan bahwa populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subyek atau obyek penelitian yang berada di suatu wilayah tertentu yang telah memenuhi kriteria dan kualitas sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia, PT POS Indonesia, dan PT PLN di Kota Bandung.

Tabel 3.5
Daftar Populasi

No	Perusahaan	Jumlah Auditor
1	PT. PLN	25
2	PT. Kereta Api Indonesia	74
3	PT POS Indonesia	30
Jumlah		129

3.5.2 Teknik Sampling

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik Probability Sampling dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan Probability Sampling sebagai berikut :

“Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik Probability Sampling adalah meliputi Simple Random Sampling, Propotionate Stratified Random Sampling, Disproportionate random sampling dan Area Random Sampling.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan simple random sampling sebagai berikut :

“Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Probability Sampling dengan jenis Proportionate Stratified Random Sampling dari semua anggota populasi

yang terkait langsung dengan Independensi, Kompetensi dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern.

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada PT Kereta Api Indonesia, PT POS Indonesia, dan PT PLN di Kota Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangann

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%).

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 129 orang pada PT Kereta Api Indonesia, PT POS Indonesia, dan PT PLN di Kota Bandung, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{129}{1 + (129)(10\%)^2}$$

= 55,33 dibulatkan menjadi 56 Responden

Walaupun berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 56 responden, namun persebaran sampel dalam penelitian ini menjadi berjumlah 56 sampel responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan. Untuk penyebaran sampel tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$
--

Tabel 3.6
Persebaran Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Bagian	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Persebaran Sampel
1	PT. PLN	Bagian Sistem Pengendalian Internal	25	$\frac{25}{129} \times 56$	10,85	11
2	PT. Kereta Api Indonesia	Bagian Sistem Pengendalian Internal	74	$\frac{74}{129} \times 56$	32,12	32
3	PT POS Indonesia	Bagian Sistem Pengendalian Internal	30	$\frac{30}{129} \times 56$	13,02	13
Jumlah			129			
Jumlah sampel						56

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada auditor pada PT Kereta Api Indonesia, PT POS Indonesia, dan PT PLN di Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data *primer* yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah kuesioner.

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Pengisian kuesioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.

➤ Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

➤ Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis Data

3.7.2.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan peneliti bandingkan antara data yang dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebaagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau

kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.7
Scoring Untuk Jawaban Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
	Positif
Sangat sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing

variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X : } Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y : } Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai *X* ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum Yi$ = Jumlah nilai *Y* ke-*i* sampai ke-

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel Independensi (X1)

Untuk variabel independensi auditor terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(11 \times 5) = 55$ dan skor terendah yaitu $(11 \times 1) = 11$, lalu kelas interval sebesar $\frac{55-11}{5} = 8,8$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk independensi auditor (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Independensi

Nilai	Kriteria
11 - 19,8	Tidak Independen
19,8 - 28,6	Kurang Independen
28,6 - 37,4	Cukup Independen
37,4 - 46,2	Independen
46,2 – 55	Sangat Independen

Sumber: Data Diolah

b. Variabel Kompetensi (X2)

Untuk variabel Kompetensi auditor terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas interval sebesar $\frac{(50-10)}{5} = 8$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompetensi (X2) sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Kompetensi

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Kompeten
18 – 26	Kurang Kompeten
26 – 34	Cukup Kompeten
34 – 42	Kompeten
42 – 50	Sangat Kompeten

Sumber: Data Diolah

c. Variabel Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal (X3)

Untuk variabel ruang lingkup pekerjaan terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas interval sebesar $\frac{(60-12)}{5} = 9,6$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk ruang lingkup pekerjaan (X3) sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal

Nilai	Kriteria
12 - 21,6	Tidak Luas
21,6 - 31,2	Kurang Luas
31,2 - 40,8	Cukup Luas
40,8 - 50,4	Luas
50,4 - 60	Sangat Luas

Sumber: Data Diolah

d. Variabel Efektivitas Pengendalian Intern (Y)

Untuk variabel efektivitas pengendalian intern (Y) terdiri dari 6 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu $(6 \times 5) = 30$ dan skor terendah $(6 \times 1) = 6$, lalu kelas interval sebesar $\frac{(30-6)}{5} = 4,8$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk efektivitas pengendalian intern (Y) sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Efektivitas Pengendalian Intern

Nilai	Kriteria
6 - 10,8	Tidak Efektif
10,8 - 15,6	Kurang Efektif
15,6 - 20,4	Cukup Efektif
20,4 - 25,2	Efektif
25,2 – 30	Sangat Efektif

Sumber: Data Diolah

3.7.2.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.

5. Menghitung *Scale value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Areal below lower limit} - \text{areal below upper limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformasi Scaled Value* (TSV) melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{scale value} + (1 + (\text{scale Value Minimum}))$$

3.7.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (valid) dan keandalan (reliable) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

a) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengoreksikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*. Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2017:121) bahwa :

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:126) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya,

atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Soluton (SPSS) 23* dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusannya sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum i^2 - (\sum Xi)^2 - (n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri

subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 23 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah skor tiap item

St = Varians total

3.7.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengkaji pengaruh antara dua atau lebih variabel. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel tersebut berdasarkan perubahan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:188), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai Variabel independen

3.7.2.5 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_2 = Koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel x dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan yang memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017:183)

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien deteminasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien

determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

3.7.2.2 Uji Signifikan Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2017:184) dalam uji parsial atau *t-test* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

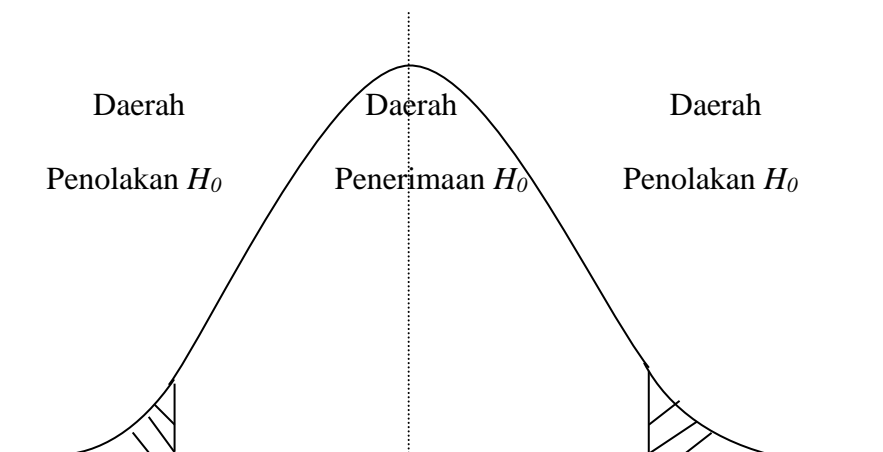
Keterangan :

t = tingkat signifikan thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan ttabel

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian



Gambar 3.2
Uji T (Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dilakukan dengan kriteria uji tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel dan terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel dengan derajat kesalahan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $<$ atau nilai $Sig < \alpha$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_a diterima atau ada pengaruh.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $>$ atau nilai $Sig > \alpha$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_a ditolak atau tidak ada pengaruh.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari independensi, kompetensi dan ruang lingkup secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern.

$H_{02} : \beta_2 = 0$: Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern.

$H_{03} : \beta_3 = 0$: Ruang lingkup auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern.

$H_{\alpha 3} : \beta_3 \neq 0$: Ruang lingkup auditor berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern.

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor pada PT Kereta Api Indonesia, PT POS Indonesia, dan PT PLN di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 39 (tiga puluh sembilan) pertanyaan, yaitu 11 (sebelas) pertanyaan untuk Independensi (X1), 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kompetensi (X2), 12 (dua belas) pertanyaan untuk Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal, dan 6 (enam) pertanyaan untuk Efektivitas Pengendalian Intern (Y).